

PENGUATAN KEMAMPUAN GURU MEMBUAT MODUL AJAR MELALUI LOKAKARYA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD SEKOLAH PENGGERAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Hamidi¹., Muhammad Hafizin²., Sabahiyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar Lombok, Indonesia
Email: hamidi72np3k@gmail.com , yosblack7@gmail.com , sabahiyah79@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-Juni-2023

Disetujui: 30-Juli-2023

Kata Kunci:

Kemampuan Guru;

Modul Ajar; Lokakarya

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penguatan kepada guru Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak angkatan 2 di Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dikemas melalui kegiatan lokakarya implementasi kurikulum merdeka dengan 2 siklus. Pengumpulan data digunakan teknik observasi. Instrumen meliputi instrumen observasi kegiatan peserta, observasi pengelolaan, dan penilaian produk lokakarya yaitu modul ajar. Peserta lokakarya berjumlah 12 orang guru, 6 kepala sekolah dan 4 orang pengawas pembina. Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah (1) Pemahaman peserta tentang modul ajar kurikulum merdeka meningkat (2) Kegiatan lokakarya sangat membantu guru dalam membuat atau memodifikasi modul ajar sesuai dengan potensi dan karakteristik sekolah masing-masing. (3) Diharapkan adanya tindak lanjut dalam bentuk pendampingan kegiatan serupa yang dilaksanakan di sekolah selain dari sekolah penggerak.

Abstract: The purpose of this research is to provide reinforcement to the 2nd batch of Primary School teachers in the Mobilization School Program in East Lombok Regency. The type of research used is school action research. The method used in this activity is packaged through workshops on the implementation of the independent curriculum with 2 cycles. Data collection used observation techniques. Instruments include observation of participant activities, management observation, and evaluation of workshop products, namely teaching modules. The results of this research activity were (1) Participants' understanding of the independent curriculum teaching modules increased (2) Workshop activities greatly assisted teachers in creating or modifying teaching modules according to the potential and characteristics of each school. (3) It is hoped that there will be follow-up in the form of mentoring for similar activities carried out in schools other than driving schools



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia antara lain mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri (Agustinus Tangga Daga, 2022). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanah undang undang tersebut maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran. Kebijakan tersebut diimplementasikan. Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui Implementasi Kurikulum Merdeka (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Salah satu kegiatan unggulan dari kurikulum merdeka adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila mulai dari jenjang TK hingga Sekolah menengah yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global (Anwar, 2022). Kegiatan tersebut dimaksud untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga guru diharapkan lebih kreatif dan produktif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran (Sudarto et al., 2021). Berdasarkan hasil asesmen awal sebelum kegiatan lokakarya di laksanakan. Dari 12 orang guru yang mengikuti lokakarya, terdapat 2 orang guru mampu memodifikasi modul ajar, 5 orang belum mampu memodifikasi modul ajar akan tetapi memahami isi dari modul ajar, dan 10 orang belum memahami tentang isi modul ajar. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan guru dalam membuat modul ajar berbasis buku yang sesuai dengan karakteristik dan potensi satuan pendidikan masing masing.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar atau memodifikasi modul ajar disebabkan oleh pemahaman guru tentang modul ajar kurikulum merdeka belum memadai. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat membantu peningkatan kemampuan guru dalam membuat modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

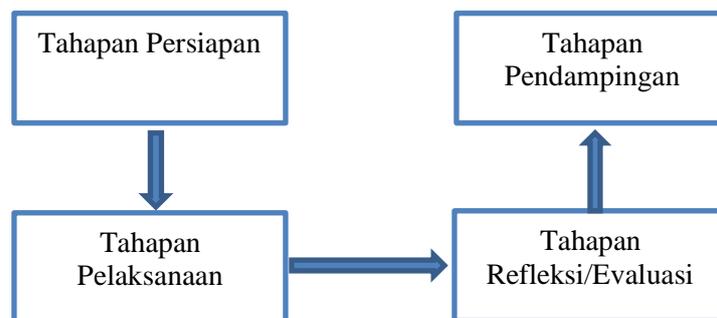
B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah berupa kegiatan lokakarya secara langsung yang diikuti oleh guru di SD Sekolah Penggerak angkatan 2 Kabupaten Lombok Timur. Jumlah peserta lokakarya sebanyak 22 orang terdiri dari 4 orang pengawas sekolah, 6 orang kepala sekolah dan 12 guru komite pembelajaran. Narasumber yang memberikan materi berjumlah dua orang merupakan dosen di STKIP Hamzar Lombok. Kegiatan lokakarya ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bekal bagi guru tentang modul ajar berbasis buku dan teknis membuat dan memodifikasi modul ajar.

Adapun alur kegiatan lokakarya pada setiap sesi kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Ice breaking dan perkenalan
2. Mulai dari Diri (*merefleksikan pengalaman*)
3. Eksplorasi Konsep (*memantapkan pemahaman*)
4. Ruang Kolaborasi (*diskusi bersama teman*)
5. Ruang Kolaborasi 2 (*berlatih bersama rekan 1 sekolah*)
6. Refleksi Terbimbing (*hal apa yang masih menyulitkan?*)
7. Koneksi Antar Materi (*mendiskusikan peran*)
8. Rencana Aksi Nyata (*apa yang akan saya lakukan?*)

Secara garis besar pelaksanaan lokakarya tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Lokakarya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran yang jelas tentang kajian atau hasil penelitian yang dikaitkan dengan rumusan masalah Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru (Ainia, 2020). Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting (Zunidar, 2019). Karena itu guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka harus membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman tentang modul ajar berbasis buku dalam implementasi kurikulum merdeka, teknis membuat atau memodifikasi modul ajar berdasarkan potensi dan karakteristik satuan pendidikan, sekaligus menjadi tahapan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di satuan pendidikan masing-masing. Kegiatan lokakarya diawali dengan “ice breaking” sebagai kegiatan perkenalan peserta, dilanjutkan dengan refleksi pengalaman dari masing-masing peserta. Selanjutnya narasumber memberikan penguatan pemahaman tentang materi lokakarya kemudian peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dalam ruang kolaborasi dengan peserta lainnya dalam satu sekolah.

Hasil diskusi dari masing masing sekolah direfleksikan dalam bentuk refleksi terbimbing agar konektivitas antar materi dapat dipahami secara maksimal dalam rangka membuat rencana aksi yang diperoleh dari pemahaman materi yang disampaikan narasumber atau peserta lainnya. Data dan informasi ketika observasi selanjutnya data tersebut diolah, dianalisis, diberi umpan balik untuk diadakan perbaikan atau solusi peningkatan yang lebih baik (Sumardi, 2023).

Adapun daftar peserta lokakarya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Daftar Peserta Lokakarya

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta	Alamat	Keterangan
1	SD Negeri 1 Suela	4	Suela Kec. Suela	2 guru, 1 kepek dan 1 pengawas
2	SD Negeri 2 Dasan Gres	4	Wanasaba Utara Kec. Wanasaba	2 guru, 1 kepek dan 1 pengawas
3	SD Negeri 4 Lendang Nangka	3	Lendang Nangka Kec. Masbagik	2 guru, 1 kepek
4	SD Negeri 4 Danger	4	Danger Kec. Masbagik	2 guru, 1 kepek dan 1 pengawas
5	SD Negeri 1 Montong Betok	4	Montok Betok Kec. Montong Gading	2 guru, 1 kepek dan 1 pengawas
6	SD Negeri 3 Sikur	3	Sikur Kec. Sikur	2 guru, 1 kepek
Jumlah Peserta		22		

Peserta lokakarya adalah guru yang mengajar pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dengan pengalaman mengajar seperti dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pengalaman Mengajar Peserta

Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam rangka merancang dan membuat modul ajar dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan yaitu mengidentifikasi pemahaman dan kebutuhan peserta dalam memahami modul ajar kurikulum merdeka khususnya dalam membuat modul ajar.
2. Tahapan pelaksanaan yaitu memberikan pemahaman kepada peserta mengenai modul ajar kurikulum merdeka, diawali dengan refleksi pengalaman dari masing masing peserta kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi konsep oleh narasumber dengan ceramah, kolaborasi dan diskusi serta praktek langsung dalam memodifikasi modul ajar yang telah disiapkan.
3. Tahapan evaluasi dilakukan dengan tanya jawab intraktif sebagai asesmen akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti lokakarya.
4. Tahapan pendampingan dengan kegiatan tindak lanjut untuk memodifikasi atau membuat modul ajar setiap satuan pendidikan di rumah selama satu minggu.

Berikut beberapa dokumen kegiatan lokakarya yang dilaksanakan dari tanggal 22 sampai dengan 27 Juli 2023.



Kegiatan Hari Pertama

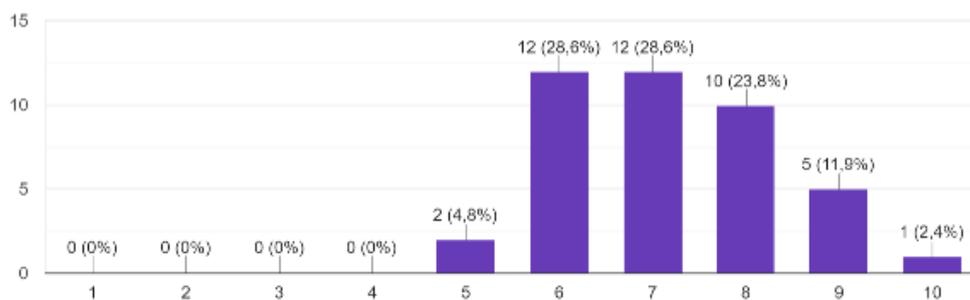


Kegiatan Hari Kedua



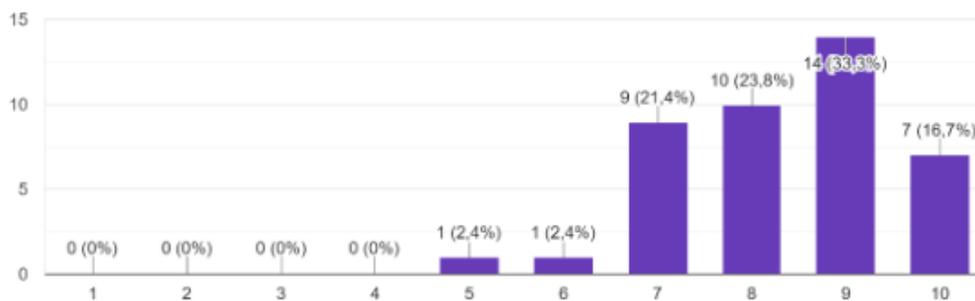
Kegiatan Hari Ketiga dan Keempat

Hasil posttest yang telah diberikan kepada peserta dalam bentuk pertanyaan dengan skala likert 1-10, mengenai pemahaman peserta dalam Kurikulum Merdeka setelah mengikuti kegiatan pelatihan maka didapatkan hasil sebagai berikut:



Berdasarkan table di atas, terdapat hasil bahwa peserta memiliki pemahaman yang tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebanyak 2 peserta memiliki pemahaman diskala 10, yang diikuti 5 orang berada pada skal 9. Sedangkan terdapat 2 peserta dalam skala 5 dalam memahami Kurikulum Merdeka setelah pelatihan dilakukan.

Hasil posttest yang disebar kepada peserta didapati bahwa kegiatan Loka Karya ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru Sekolah Dasar sekolah penggerak angkatan II kabupaten Lombok Timur yang menjadi peserta Loka Karya ini, yaitu:



Gambar diagram di atas, skala 9 merupakan skala pemahaman yang paling besar, sebanyak 15 peserta merasakan kebermanfaat di skala 9, sedangkan 7 pada skala tertinggi yaitu 10. Sedangkan 1 peserta berada pada skala 5 atau netral.

Hasil posttest didapati bahwa peserta telah banyak memahami materi yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tersebut di atas, peserta memiliki pemahaman sebanyak 56% jumlah peserta pada materi konsep dasar kurikulum merdeka, yang disusul dengan pemahaman mengenai struktur pembelajaran sebanyak 18%. Peserta juga memahami mengenai bagaimana penyusunan KOSP, perencanaan pembelajaran serta pengorganisasian pembelajaran. Pemahaman guru Sekolah Dasar tentang konsep dasar kurikulum merdeka menjadi awal perubahan guru bahwa kurikulum bersifat dinamis, hal ini dikuatkan dengan pernyataan Supriano Dirjen GTK bahwa konsep kurikulum memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi-kompetensi dasar kurikulum sendiri dan menjadi penilaian sekolah masing-masing (Anggraena et al., 2021)

Hasil loka karya yang dilakukan ditemukan ada beberapa tema penting yaitu tentang pemahaman akan pentingnya kegiatan penguatan penyusunan modul ajar. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang kepala sekolah bahwa *“Kegiatan lokakarya ini khususnya yang berkaitan dengan penguatan kemampuan guru dalam membuat modul pertama kali ini dilakukan. Kami sangat senang dan sangat berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan lagi, sehingga guru-guru kami bisa membuat modul secara mandiri sebagai tugas dan kewajibannya sebagai guru”*. Ditambahkan juga oleh salah satu guru yang menjadi peserta bahwa, *“Kami masih belum begitu paham tentang modifikasi modul yang telah disediakan oleh pemerintah, jadi kami selama ini hanya lebih memprioritaskan proses pembelajaran saja”*. Apresiasi positif juga disampaikan oleh salah satu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa, *“Kami memang membutuhkan tambahan pengetahuan baru dan yang bisa dipraktikkan seperti lokakarya seperti ini. Kami juga perlu bantuan untuk didampingi supaya dapat membuat modul ajar dengan baik”*.

Hasil temuan dari kegiatan lokakarya ini menunjukkan bahwa guru sebenarnya mempunyai keinginan dan motivasi untuk membuat modul ajar. Akan tetapi motivasi ini belum didukung oleh pemahaman dan praktik langsung serta pendampingan yang baik, selain belum adanya kegiatan sejenis yang dilakukan oleh pihak sekolah atau dinas terkait khususnya dinas pendidikan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Lokakarya Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam rangka merancang dan membuat modul ajar menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain (1) Pemahaman peserta tentang modul ajar kurikulum merdeka meningkat (2) Kegiatan lokakarya sangat membantu guru dalam membuat atau memodifikasi modul ajar sesuai dengan potensi dan karakteristik sekolah masing-masing. (3) Diharapkan adanya tindak lanjut dalam bentuk kegiatan pendampingan serupa yang dilaksanakan di sekolah selain dari sekolah penggerak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus Tangga Daga. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123.
- Anwar, R. N. (2022). *Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun*. 01(01), 21–29.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Sumardi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Google Workspace for Education Melalui Workshop. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 406–413. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.571>
- Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 41–56.